



Pentingnya Kode Etik dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru

Dorlan Naibaho¹ Rostiar²

dorlannaibaho4@gmail.com rostiarmitaenjelina@gmail.com

Pendidikan Agama Kristen

***Abstract.** The teacher's task is to advance education, which will have an impact on the development and progress of the Indonesian state. Teachers adhere to a code of ethics to uphold their dignity and professionalism in the workplace. However, many teachers are unable to do their jobs professionally, which can be detrimental to many people. Using a literature review research approach, the author attempts to demonstrate the significance of comprehending and adhering to a code of ethics in order to enhance teacher professionalism. The research results show that implementing a teacher code of ethics improves teacher professionalism, educational quality and student learning outcomes. Education, supervision, organizational culture, and school leadership are factors that influence the implementation of a teacher code of ethics.*

***Keywords:** Code of Ethics, Developing, Teacher Professionalism*

Abstrak. Salah satu tanggung jawab guru adalah meningkatkan pendidikan, yang akan berdampak pada pembangunan dan kemajuan Indonesia. Banyak guru memiliki kode etik untuk menjaga martabat dan profesionalisme mereka sebagai profesi, tetapi banyak guru yang tidak mampu melakukan pekerjaan mereka secara profesional, yang dapat merugikan banyak orang. Dengan menggunakan metodologi penelitian kajian pustaka, penulis berusaha menjelaskan pentingnya memahami dan menghidupi kode etik untuk meningkatkan profesionalisme guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menerapkan kode etik guru meningkatkan profesionalisme guru, kualitas pendidikan, dan hasil belajar siswa. Pendidikan, pengawasan, kultur organisasi, dan kepemimpinan sekolah adalah faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan kode etik guru.

Kata Kunci: Kode Etik, Mengembangkan, Profesionalisme Guru

PENDAHULUAN

Profesionalisme guru merupakan titik penting bagi kemajuan tinggi pendidikan. Guru yang sesuai standar kompetensi memiliki serangkaian karakter tambahan, yang meliputi kategori etika dan moral. Kode etik guru mengarahkan tingkah laku seorang guru, dan menjadikan pembelajaran dan pengajaran lebih berdasar. Penelitian ini menyelidiki peran kode etik dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Dalam penelitian ini, penulis berharap dapat menentukan faktor apa yang mempengaruhi implementasi kode etik guru dan implikasinya pada kualitas pendidikan dan profesional guru. Dari penelitian ini, penulis berharap guru mengalami hasil yang dapat dikaitkan dengan

pengembangan teori dan praktik profesionalisme guru, sehingga sekolah dapat membantu kontribusi dalam pengembangan kode etik dan membangun kesadaran guru.

Bagian ini mencakup ruang lingkup penelitian, yang merupakan analisis peran kode etik dalam meningkatkan profesionalisme guru dan guru dalam bekerja di sekolah, serta faktor-faktor internal dan eksternal. Kode etik guru adalah standar perilaku dan sikap guru, sedangkan profesionalisme guru adalah pengetahuan guru akan kemampuannya dalam menjalankan tugas-tugas pendidikannya dengan baik dan efektif.

KAJIAN TEORI

Kode Etik

"Kode etik" berasal dari kata "etika", yang berarti tata cara, aturan, dan prinsip moral yang diterapkan dalam aktivitas atau pekerjaan (Marjuni, 2020, hlm. 3). Di seluruh negeri, kode etik guru adalah standar yang disepakati dan diakui oleh guru. Menurut Nurjan (2015), Kode Etik Guru Indonesia dibuat oleh Basuni, Ketua Umum PGRI, pada pidato pembukaan Kongres PGRI tahun 1973 di Jakarta. Ini memberikan pedoman moral dan tingkah laku untuk melakukan pekerjaan mereka sebagai pendidik. Menurut Pasal 43 Undang-Undang Guru dan Dosen (UUGD), tujuan pembentukan kode etik adalah untuk meningkatkan martabat dan kehormatan guru dalam pelaksanaan tanggung jawab profesional mereka (Octavia, 2020, p. 55).

Kode etik merupakan pedoman perilaku dan etika yang menentukan standar tindakan dan keputusan dalam suatu profesi atau komunitas. Dalam konteks profesi, kode etik adalah aturan dan tata cara yang mengatur perilaku anggota suatu profesi, memastikan kesesuaian dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku. Khususnya, Kode Etik Guru Indonesia berfungsi sebagai pedoman sikap dan perilaku guru sebagai pendidik, anggota masyarakat, dan warga negara. Secara umum, kode etik juga merujuk pada kumpulan peraturan sistematis atau simbol-simbol yang disepakati untuk memastikan kesepakatan, keputusan, atau keabsahan suatu informasi.

Kode etik guru Indonesia dibuat sesuai dengan tujuan pendidikan dan standar masyarakat yang berlaku, dan dirancang untuk dipahami dan diterapkan oleh tenaga pendidik dan calon pendidik Indonesia sebelum memulai pekerjaan mereka. Kode etik bukan hanya peraturan yang ditetapkan secara tertulis, tetapi juga praktik yang digunakan dalam pekerjaan sehari-hari. Dalam hal melaksanakan kode etik, guru harus menjaga kejujuran dan integritas, menghormati hak dan martabat siswa, dan menjaga kerahasiaan dan privasi siswa. Mereka juga harus menghindari konflik kepentingan dengan siswa. Guru harus profesional dan bertanggung jawab, menggunakan bahasa yang sopan dan hormat, dan menghormati perbedaan agama, suku, dan budaya saat melakukan pekerjaan mereka. Mereka harus menjaga keseimbangan antara kepentingan profesional dan pribadi mereka serta menghindari pelecehan dan diskriminasi. Guru juga memiliki tanggung jawab terhadap siswa mereka, termasuk memberikan pendidikan berkualitas tinggi, menghormati hak siswa untuk belajar, menyediakan lingkungan belajar yang aman, memberikan kritik konstruktif, dan menghormati privasi siswa. Di sekolah, mereka juga harus mematuhi kebijakan dan peraturan, menghormati rekan kerja dan pimpinan, dan membangun profesionalisme. Selain itu, guru memiliki kewajiban terhadap masyarakat, seperti menghormati nilai-nilai dan norma masyarakat,

berkontribusi pada pengembangan masyarakat, menjaga reputasi profesi, mengembangkan kesadaran sosial, dan berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat.

Mereka harus terbuka untuk menjadi guru profesional. Seorang guru harus memenuhi kebutuhan siswa dan bertanggung jawab atas pekerjaannya, berkomunikasi dengan orang tua dan masyarakat setempat, mematuhi undang-undang pemerintah, dan membentuk komunitas dalam bidang pekerjaan yang sama. Tujuan kode etik guru adalah untuk mempromosikan pendidikan dengan tiga tujuan. Pertama, mereka ingin mendidik karyawan tentang nilai-nilai profesional; kedua, mereka ingin memberikan kontrol sosial kepada masyarakat; dan ketiga, mereka ingin mencegah orang-orang yang tidak terlibat dalam bidang profesional berpartisipasi (Marjuni, 2020, p. 4).

Profesionalisme Guru

Orang yang memiliki keahlian khusus dalam bidang tertentu, kepandaian khusus, dan memenuhi kualifikasi dalam suatu pekerjaan yang menghasilkan uang (gaji) disebut "profesional", menurut KBBI. Untuk dianggap profesional, seseorang harus memenuhi standar yang telah ditetapkan dalam bidang pekerjaannya. Karena tidak semua orang memiliki keahlian khusus, profesionalitas biasanya menguntungkan. Seorang profesional bukanlah orang yang dipaksa untuk bekerja di bidang tersebut; sebaliknya, mereka adalah orang-orang yang memiliki minat yang mendalam dalam bidang tersebut, yang terpancar dalam kehidupan sehari-hari mereka dan dapat dinikmati oleh orang lain. Tujuan profesional bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan pribadi, tetapi juga untuk membantu orang lain.

"Profesi" adalah istilah yang mengacu pada kegiatan yang dilakukan dengan kemahiran, keahlian, dan kecakapan dalam bidang tertentu sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Abdul Hamid mengutip Maister (1997) yang menyatakan bahwa guru profesional tidak hanya harus mahir dalam manajemen dan teknologi, tetapi juga harus memiliki sikap dan keterampilan yang kuat serta tingkah laku yang sesuai dengan standar (Hamid, 2011). Guru adalah pendidik yang lebih mahir dari siswanya, sehingga mereka dapat berbagi pengetahuan mereka untuk membantu kehidupan siswa.

Guru adalah profesi yang mempunyai peran penting dalam mendidik dan membimbing siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Secara formal, guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik (Undang-Undang No. 20/2003 dan Peraturan Pemerintah No. 74/2008). Dalam pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, guru adalah seorang profesional yang bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa (Hamid, 2011). Guru adalah guru yang dipercayakan oleh negara dan lembaga pendidikan untuk mengajar siswa mereka. Pendidik juga bertanggung jawab untuk melaksanakan tujuan pendidikan nasional yang diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003. Untuk membedakannya dari pendidik lain yang belum berpengalaman, guru profesional juga harus memiliki atribut dasar. Karakter ini mencakup semua tindakan dan sikap guru, baik di dalam dan di luar sekolah, membantu siswa, meningkatkan pengetahuan mereka, dan memberikan bimbingan dan motivasi.

Halid Hanafi, La Adu, dan H Muzakkir menyatakan bahwa "profesionalisme guru dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran di sekolah" mendefinisikan profesionalisme sebagai "orang

yang hidup dengan cara mempraktikkan keterampilan yang menjalankan profesi atau pekerjaannya sesuai dengan keahliannya." Muhammad Anwar mengatakan bahwa profesionalisme guru mengacu pada orang yang menyandang suatu profesi atau sebutan tentang penampilan seseorang dalam mewujudkan unjuk kerja sesuai dengan profesinya. Ada tiga tuntutan utama profesionalisme menurut Dedi Supridi, yaitu : *knowledgeable, skilled, and well-paid* (Mendapat pendidikan yang cukup, mendapatkan pelatihan yang cukup, dan menerima gaji yang cukup).

PEMBAHASAN

Tanda atau simbol-simbol yang terdiri dari kata-kata, tulisan, atau benda yang disepakati untuk tujuan tertentu disebut kode etik. Untuk menjamin berita, keputusan, atau kesepakatan organisasi, misalnya. Kode juga dapat berarti kumpulan aturan yang diatur dengan cara tertentu. Kode etik adalah aturan atau prinsip yang diterima oleh suatu kelompok tertentu untuk mengatur bagaimana mereka bertindak sehari-hari di lingkungan sosial dan di tempat kerja. Kemampuan dan kesadaran guru dalam menjalankan pekerjaan mereka sesuai dengan standar tertentu dikenal sebagai profesionalisme guru. Ada kompetensi pedagogik, pengetahuan dan keterampilan mengajar, integritas, tanggung jawab, dan kedisiplinan di antaranya. Guru profesional menghormati pekerjaan mereka, siswa, dan rekan kerja. Mereka juga berfokus pada hasil belajar dan kualitas pembelajaran. Mereka juga terus mengembangkan diri melalui pendidikan dan pelatihan, sambil menjaga kerahasiaan dan privasi siswa. Dengan profesionalisme, pendidik dapat meningkatkan kualitas pendidikan, membangun kepercayaan, dan reputasi, serta menginspirasi siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka. Sebagaimana dijelaskan dalam UUGD No. 14/2005 Pasal 10 ayat 1 dan PP No. 19/2005 Pasal 28 ayat 3, guru wajib memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Halid Hanafi, La Adu, dan H Muzakkir menyatakan bahwa "profesionalisme guru dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran di sekolah" mendefinisikan profesionalisme sebagai "orang yang hidup dengan cara mempraktikkan keterampilan yang menjalankan profesi atau pekerjaannya sesuai dengan keahliannya." Muhammad Anwar mengatakan bahwa profesionalisme guru mengacu pada orang yang menyandang suatu profesi atau sebutan tentang penampilan seseorang dalam mewujudkan unjuk kerja sesuai dengan profesinya.

Kode etik adalah aturan yang harus diikuti oleh guru dan panggilan bagi mereka yang memiliki kemampuan dan keahlian untuk mengajar. Jadi, jelas bahwa ini terkait dan berkesinambungan satu sama lain. Guru adalah profesi yang mempunyai peran penting dalam mendidik dan membimbing siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Implementasi kode etik guru dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa. Guru yang mematuhi kode etik memiliki kemampuan mengajar yang lebih baik, serta dapat membangun hubungan yang baik dengan siswa dan orang tua. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan implementasi kode etik di kalangan guru. Implementasi kode etik guru memiliki dampak positif terhadap profesionalisme guru dan kualitas pendidikan. Berikut beberapa aspek penting:

1. Meningkatkan Kesadaran dan Tanggung Jawab

Pentingnya Kode Etik dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru

Kode etik guru meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab dan etika profesional. Guru menjadi lebih sadar akan peranannya dalam mendidik dan membimbing siswa.

2. Membangun Kepercayaan dan Reputasi

Kode etik guru membantu membangun kepercayaan dan reputasi profesi guru. Guru yang mematuhi kode etik dihormati dan dipercaya oleh siswa, orang tua, dan masyarakat.

3. Mengatur Hubungan Guru-Siswa-Orang Tua

Kode etik guru mengatur hubungan yang harmonis antara guru, siswa, dan orang tua. Guru dapat memahami batasan dan tanggung jawabnya dalam berinteraksi dengan siswa dan orang tua.

4. Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Implementasi kode etik guru berdampak langsung pada kualitas pendidikan. Guru yang profesional dan mematuhi kode etik dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mengembangkan potensi mereka.

5. Mengembangkan Budaya Organisasi

Kode etik guru membantu mengembangkan budaya organisasi yang positif dan profesional. Sekolah menjadi tempat yang kondusif bagi guru dan siswa untuk berkembang.

KESIMPULAN

Implementasi kode etik guru memiliki dampak signifikan terhadap profesionalisme guru dan kualitas pendidikan. Kode etik guru meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab guru dalam menjalankan profesinya, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa. Selain itu, implementasi kode etik guru membangun kepercayaan dan reputasi profesi guru di mata siswa, orang tua, dan masyarakat. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan harmonis.

Pengembangan profesionalisme guru melalui kode etik juga berdampak positif pada pengembangan potensi siswa. Guru yang mematuhi kode etik dapat meningkatkan kualitas mengajar, membangun hubungan baik dengan siswa, dan mengembangkan kemampuan siswa secara optimal. Faktor-faktor seperti pendidikan, pengawasan, kultur organisasi, kepemimpinan sekolah, dan dukungan pemerintah mempengaruhi efektivitas implementasi kode etik.

Untuk meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pendidikan, perlu dilakukan beberapa strategi. Pertama, meningkatkan kesadaran guru tentang pentingnya kode etik melalui pelatihan dan pendidikan. Kedua, mengembangkan sistem pengawasan dan evaluasi yang efektif. Ketiga, membangun kultur organisasi yang mendukung profesionalisme guru. Keempat, meningkatkan kerjasama antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dorlan, "Kode Etik dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen". Pena Persada; 2024
- Joko, dkk. "Peran Kode Etik Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen." *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, Vol.3.No.3

Marjuni, “Peran dan Fungsi Kode Etik Kepribadian Guru Dalam Pengembangan Pendidikan.”
Vol.1.No.1.2020